

**PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI TERHADAP  
KINERJA UMKM PENGRAJIN GENTENG  
DI KABUPATEN TABANAN**

**I Gusti Ayu Imbayani**

**I Dewa Made Endiana**

*Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*

**ABSTRACT**

*UMKM is one of the sectors which are the basic of Indonesian economy. The government in this highly attention to the development and survival of UMKM. Several programs initiated to help and give attention to the presence of UMKM. ASEAN free market (MEA) in 2015, UMKM must be able to survive and thrive in the competition. One of the things that must be considered by UMKM is related to information systems. Implementation and understanding of information systems by UMKM will help in collecting information that is useful in decision making. The Issues that will be examined in this study is whether the implementation and understanding of accounting information systems affect the performance of UMKM..*

*This study uses 210 UMKM especially genteng industry in Nyitdah village of Tabanan area. Samples were taken in Nyitdah village of Tabanan area because the center of the genteng industry are most numerous in Tabanan area, which is expected to provide an overview of how the application and understanding of accounting information systems. The analysis technique used is multiple linear regression analysis due to test the effect of variable application of information systems and understanding of information systems on the performance of UMKM.*

*The result of this research is the understanding of information systems positive effect on the performance of UMKM and application of information systems positive effect on the performance of UMKM.*

*Keyword : Understanding and implementation of Information system, Perfomance.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian Indonesia. Pemerintah pusat dalam hal ini sangat memperhatikan perkembangan dan keberlangsungan hidup dari UMKM melalui beberapa program yang digulirkan untuk membantu dan memperhatikan keberadaan UMKM. Menghadapi semakin ketatnya persaingan, UMKM tentunya harus berusaha untuk selalu

mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bersaing sehingga tetap bisa eksis dalam pasar. UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik akan usahanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan persaingan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sebagian UMKM berangkat dari industri rumahan atau keluarga. Mengingat peran UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya

peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi (Nisa, 2011).

Sistem informasi mempunyai peran penting untuk mempercepat di dalam pengambilan keputusan, memungkinkan adanya kerjasama dengan perusahaan lain, dan mengantisipasi pesaing masuk pasar. Informasi akuntansi dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan usaha, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Suhairi, dkk., 2004). Namun, dalam kenyataannya, pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng di Kabupaten Tabanan?
2. Apakah penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng di Kabupaten Tabanan?

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Definisi UMKM**

UMKM menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. yang disebut dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### **2.2 Sistem Informasi**

Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga berbagai pihak yang membuat keputusan dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang baik.

Menurut Husein dan Wibowo (2002; 8) sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.

Salah satu sistem informasi yaitu Sistem Informasi Akuntansi yang menurut Romney dan Steinbart (2008) adalah sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

### **2.3 Jenis-Jenis Sistem Informasi**

Menurut Husein dan Wibowo (2002; 14) sistem informasi ada pada berbagai organisasi yaitu:

- 1) Sistem informasi pada tingkat operasional  
Merupakan sistem informasi yang memonitor aktivitas mendasar dan transaksi dari organisasi.
- 2) Sistem informasi pada tingkat pengetahuan  
Merupakan system informasi yang mendukung pekerja pengetahuan dan data dalam suatu organisasi.
- 3) Sistem informasi pada tingkat manajemen  
Merupakan sistem informasi yang mendukung monitoring, pengawasan, pembuat keputusan, dan administrasi manajer tingkat bawah.
- 4) Sistem informasi pada tingkat strategis  
Merupakan system informasi yang mendukung kegiatan perencanaan jangka panjang dan manajemen puncak.

## **2.4 Kinerja UMKM**

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda (Hanafi, 2003 dalam Wilya 2013). Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah tingkat perolehan laba. Tingkat laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan. Tingkat perolehan laba tidak dapat dipastikan kenaikan maupun penurunannya (Syafarina,

2010). Pengukuran kinerja pada perusahaan besar tidak semua dapat diterapkan pada UMKM dikarenakan kesederhanaan pencatatan yang ada dalam UMKM. Tidak semua UMKM menerbitkan laporan keuangan, sebagian besar UMKM hanya mencatat peredaran brutonya saja. Dalam penelitian ini, ukuran kinerja perusahaan dinilai melalui *Return on Asset* (ROA).

## **2.5 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indrakesmana dan Suaryana (2014) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2013) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan positif antara ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Sedangkan faktor sosial memiliki hubungan positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi memiliki hubungan positif terhadap penggunaan sistem informasi, akan tetapi minat pemanfaatan sistem informasi tidak memiliki

hubungan positif terhadap penggunaan sistem informasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Purnomo (2014) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pengrajin perak.

### **III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **3.1 Kerangka Berpikir**

Kontribusi sumber daya dalam perkembangan UMKM menjadi sangat penting, karena sumber daya merupakan modal dasar untuk mengaplikasikan visi dan misi dari UMKM sehingga dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan yang telah ditentukan. Agar tujuan dari UMKM dapat tercapai, maka diperlukan sumber daya yang berkualitas sehingga dapat diharapkan menghasilkan kinerja yang maksimal. Kinerja secara individu tinggi, maka dengan sendirinya akan berdampak pada kinerja UMKM yang baik pula. Kinerja merupakan hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2006).

UMKM merupakan pondasi dari ekonomi dari suatu negara, sehingga kemajuan dan perkembangan dari UMKM dapat memberikan kestabilan ekonomi dari suatu negara dalam menghadapi krisis. UMKM dalam hal ini dituntut

agar dapat menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi persaingan. Selain perhatian dari pemerintah pusat dan daerah, maka UMKM itu sendiri dituntut untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja dapat menjadi baik, salah satunya jika UMKM didukung oleh sistem informasi yang baik. Hal ini dikarenakan sistem informasi memberikan informasi yang berguna didalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Di dalam UMKM pengaplikasian dan pemahaman akan sistem informasi harus terus dimaksimalkan sehingga kinerja secara individu dan kinerja UMKM itu sendiri dapat ditingkatkan.

Pengaplikasian sistem informasi akuntansi dalam UMKM tentunya harus dibarengi dengan pemahaman oleh sumber daya manusia dalam mengimplementasikan. Hal ini tentunya berimplikasi pada kinerja yang dicapai oleh UMKM itu sendiri.

#### **3.2 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan permasalahan, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemahaman sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng di Kabupaten Tabanan.
2. Penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng di Kabupaten Tabanan

### **IV. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin genteng yang ada di Kabupaten Tabanan Bali. Pemilihan pengrajin Genteng yang ada di Kabupaten Tabanan dengan pertimbangan bahwa sentra pengrajin Genteng berada di Kabupaten Tabanan, sehingga diperlukan suatu kajian untuk dapat membantu para pengrajin sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

## **4.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **4.2.1 Variabel Kinerja UMKM (Y)**

Mengukur kinerja UMKM dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA). Pengukuran ROA dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Rumus ROA adalah sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \text{Net Income} / \text{Total asset}$$

### **4.2.2 Variabel Penerapan Sistem Informasi**

Variabel penerapan sistem informasi akuntansi diukur dengan indikator kepuasan pemakai, frekuensi pemakaian sistem, keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner dengan skala ordinal.

### **4.4.3 Variabel Pemahaman Sistem Informasi**

Variabel pemahaman sistem informasi diukur dengan indikator kapabilitas personal dan kemampuan generalis. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner dengan skala ordinal.

## **4.3 Populasi dan Responden Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin Genteng yang ada Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan Tahun 2015 sebanyak 210 pengrajin genteng. Penentuan responden atau sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha genteng itu sendiri. Hal ini dikarenakan, untuk UMKM pemilik yang berkontribusi secara penuh terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan. Sedangkan pekerja adalah murni sebagai pelaksana teknis sesuai dengan instruksi atasan.

## **4.4 Pengukuran Variabel Penelitian**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan sekala pengukuran dan pemberian skor. Skala Likert yang digunakan dibagi dalam empat kategori yang dipandang bisa mewakili tingkat intensitas penilaian responden dengan baik, penggunaan kategori yang terlalu banyak sering kali justru membingungkan responden, (Zikmund dalam Istijanto, 2006).

## **4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dengan ketentuan-ketentuan

penilaian tertentu, Masrun dalam Sugiyono(2008), menyatakan butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah nilai  $r = 0,3$  jika nilai  $r < 0,3$  maka dinyatakan tidak valid.

Uji konstruk reliabilitas ini merupakan bentuk uji kualitas data yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari instrumen untuk mengukur konstruk atau variabel (Sugiyono, 2008). Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila *Koefisien Alpha Cronbach*  $\geq 0,7$  artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,7 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk.

## 4.6 Teknik Analisis Data

### 4.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik dari responden yang diteliti. Karakteristik yang dilihat yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha yang didirikan.

### 4.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi dari uji Kolmogorov smirnov  $> 0,05$ .

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali,

2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Gejala multikolinieritas tidak terjadi jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .

#### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2009). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Menguji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan jika signifikansi masing-masing variabel independen yang diregresikan dengan nilai absolute residual bernilai  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 4.6.3 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

$X_1$  = Pemahaman sistem informasi

$X_2$  = Penerapan sistem informasi

$\beta_{1,2}$  = koefisien variabel independen

$\alpha$  = konstanta

### 4.6.4 Uji Kelayakan Model

#### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu variabel independen maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* belum tentu naik.

2) Uji F

Menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Jika signifikansi dari  $F \leq 0,05$  maka model penelitian yang dibuat fit dengan data sehingga layak untuk diteruskan.

3) Uji t

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen. Jika signifikansi variabel independen  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali dengan luas 839,33 Km<sup>2</sup> atau 14,9% dari luas Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 kecamatan dimana Kecamatan Kediri terletak paling

selatan di Kabupaten Tabanan dengan luas 53,6 Km<sup>2</sup>.

Desa Nyitdah dan Pejaten memiliki luas sekitar 7,59 Km<sup>2</sup> dengan penduduk yang sebagian besar memiliki usaha genteng. Usaha genteng ini sudah ada sejak sekitar empat puluh lima tahun yang lalu. Usaha genteng ini mengalami kemajuan yang cukup pesat yang diakibatkan oleh kondisi tanah di daerah bersangkutan adalah golongan tanah liat dengan tingkat kelembungan yang unggul.

Perubahan masyarakat akan trend bangunan menjadikan desa Nyitdah dan Pejaten cepat terkenal sebagai penghasil genteng. Genteng di masa lalu di buat dengan tradisional yaitu menggunakan cetakan dari kayu. Sekarang ini sudah menggunakan mesin pencetak genteng dengan jenis yang bermacam-macam.

### 5.2 Penyebaran Kuisisioner

Jumlah UMKM pengrajin genteng pada tahun 2015 tercatat sebanyak 210 yang tersebar di desa Nyitdah dan Pejaten. Penentuan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

### 5.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan data karakteristik responden yang diperoleh dengan penyebaran kuisisioner, maka dalam penelitian ini akan dianalisis keterkaitan karakteristik responden, yaitu: umur responden, jenis kelamin, dan pendidikan.

1) Karakteristik responden menurut umur

**Tabel 4.1**

### Umur Responden

| Umur        | Jumlah    | %      |
|-------------|-----------|--------|
| < 30 Tahun  | -         | 0 %    |
| 30-40 Tahun | 20 orang  | 9,53%  |
| 41-50 Tahun | 101 orang | 48,09% |
| >50 Tahun   | 89 orang  | 42,38% |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas umur pemilik usaha genteng berada diantara 41-50 tahun yaitu sebesar 48,09%. Ini berarti bahwa sebagian besar pemilik usaha genteng masih berada pada usia yang cukup produktif.

2) Karakteristik responden menurut jenis kelamin

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Jumlah | %      |
|---------------|--------|--------|
| Laki-laki     | 159    | 75,71% |
| Perempuan     | 51     | 24,29% |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin pemilik usaha genteng adalah laki-laki yaitu sebesar 75,71%.

3) Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

| Tingkat Pendidikan | Jumlah   | %      |
|--------------------|----------|--------|
| SD/SMP             | 65       | 30,95% |
| SMA                | 87 orang | 41,43% |
| Diploma            | 87       | 24,29% |
| Sarjana (S1)       | orang    | 3,33%  |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan dari pemilik usaha genteng adalah tamatan SMA yaitu sebesar 41,43% atau 87 orang. Sedangkan sisanya berpendidikan dibawah SMA sebanyak 30,95% dan diatas SMA sebesar 27,62%.

## 5.4 Pengujian Instrumen

### 5.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008) pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Dengan ketentuan-ketentuan penilaian menurut Masrun (Sugiyono, 2008), butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah nilai  $r > 0,3$  jika nilai  $r < 0,3$  maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dari hasil pengujian validitas variabel penerapan sistema informasi dan pemahaman sistema informasi (lampiran 1) menunjukkan nilai *pearson correlation*  $> 0,3$  sehingga seluruh pertanyaan dalam kuisisioner yang digunakan valid.

### 5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran suatu kuesioner jika diulangi beberapa kali. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan



nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2012: 133). Berdasarkan hasil analisis (lampiran 1) menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu penerapan sistem informasi dan pemahaman sistem informasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian reliabel.

## 5.5 Uji Asumsi Klasik

### 5.5.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut:

**Tabel 5.1**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

|                        | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N                      | 210                     |
| Kolmogorov-Smirnov Z   | 1.033                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .236                    |

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 1,033 dengan signifikansi sebesar 0,236 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa seluruh data telah berdistribusi normal.

### 5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya

variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model yang akan menyebabkan terjadinya korelasi sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel lain. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5.2**  
**Uji Multikolinieritas**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| X1           | .943                    | 1.061 |
| X2           | .720                    | 1.388 |

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas.

### 5.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual* statistik > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 5.3 berikut:

**Tabel 5.3**  
**Uji Heterokedastisitas**

| Model        | Sig. |
|--------------|------|
| 1 (Constant) | .782 |
| X1           | .839 |
| X2           | .397 |

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 5.6 Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Model analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja pada UMKM Genteng. Tabel 5.4 berikut menunjukkan hasil analisis dari regresi linier berganda:

**Tabel 5.4**  
**Regresi Linier Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error |       |      |
| 1 (Constant) | 6.919                       | 4.646      | 1.489 | .141 |
| X1           | 2.728                       | 1.331      | 2.049 | .044 |
| X2           | .961                        | .194       | 4.955 | .000 |

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, maka persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$Y = 6,919 + 2,728 X1 + 0,961 X2$$

Keterangan:

Y = Kinerja

X1 = Pemahaman Sistem Informasi

X2 = Penerapan Sistem Informasi

Dengan interpretasi dari model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,919 berarti bahwa jika semua variabel bebas yaitu pemahaman dan penerapan sistem informasi bernilai nol maka kinerja UMKM sebesar 6,919 poin
- 2) Nilai koefisien dari X1 sebesar 2,728 berarti bahwa jika pemahaman sistem informasi mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 2,728 poin dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien dari X2 sebesar 0,961 berarti bahwa jika penerapan sistem informasi mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,961 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

### 5.7 Uji Kelayakan Model

#### 5.7.1 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut:

**Tabel 5.5**  
**Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | .708 <sup>a</sup> | .401     | .378              |

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.5 nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,378 memiliki

makna bahwa variasi naik turunnya Kinerja UMKM pengrajin genteng, 37,8 % dipengaruhi oleh pemahaman dan penerapan sistem informasi sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang dibuat.

### 5.7.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen atau tidak. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut:

**Tabel 5.6**  
**Uji F**

| Model |            | F      | Sig.              |
|-------|------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 22.405 | .000 <sup>a</sup> |

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, signifikansi dari uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model penelitian yang dibuat fit dengan data.

### 5.7.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05. Jika signifikansi dari variabel  $x_i \leq 0,05$  maka  $x_i$  berpengaruh terhadap y. Berdasarkan hasil uji t di Tabel 5.4 maka:

- 1) Signifikansi dari X1 sebesar 0,044  $< 0,05$  sehingga pemahaman sistem informasi (X1) berpengaruh terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng. Ini berarti hipotesis 1 diterima. Tanda dari koefisien B adalah positif sehingga pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng.

- 2) Signifikansi dari X2 sebesar 0,000  $< 0,05$  sehingga penerapan sistem informasi (X2) berpengaruh terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng. Ini berarti hipotesis 2 diterima. Tanda dari koefisien B adalah positif sehingga penerapan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng.

## 5.8 Pembahasan

### 5.8.1 Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap sistem informasi sangat penting bagi pengrajin genteng karena akan berdampak pada peningkatan kinerja secara keseluruhan. Pemahaman terhadap sistem informasi akan memberikan dorongan bagi para pengrajin untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan terbaik bagi kegiatan usahanya baik menyangkut aspek akuntansi dan pengelolaan usahanya. Kalau hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prastika dan Purnomo (2014) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pengrajin perak.

### 5.8.2 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh positif

terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng. Ini berarti bahwa penerapan sistem informasi akan memberikan dampak baik bagi kinerja pengrajin. Hal ini didasarkan bahwa dengan menerapkan sistem informasi maka pengambilan keputusan diharapkan dapat memberikan dampak yang maksimal. Penerapan sistem informasi akan membuat pengendalian terhadap aktivitas operasional pengrajin menjadi lebih maksimal. Ini tentunya akan mengurangi inefisiensi yang terjadi sehingga diharapkan kinerja UMKM pengrajin genteng bisa meningkat.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap sistem informasi sangat penting bagi pengrajin genteng karena akan berdampak pada peningkatan kinerja secara keseluruhan.
- 2) Penerapan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng. Ini berarti bahwa penerapan sistem informasi akan memberikan dampak baik bagi kinerja pengrajin. Penerapan sistem informasi akan membuat pengendalian terhadap aktivitas operasional pengrajin menjadi lebih maksimal. Ini tentunya akan mengurangi inefisiensi yang terjadi sehingga diharapkan

kinerja UMKM pengrajin genteng bisa meningkat.

### **6.2 Saran**

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa kekurangan dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan untuk menyempurnakan hasil penelitian. Peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

- 1) Indikator dalam mengukur pemahaman dan penerapan sistem informasi ditambah sehingga diharapkan dapat lebih maksimal dalam mengukur variabel tersebut.
- 2) Jenis UMKM perlu untuk ditambah, sehingga hasilnya dapat lebih menjelaskan UMKM secara umum.
- 3) Sebaran amatannya perlu diperluas ke beberapa sentra UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Soraya. 2010. Persepsi Pegawai Pajak terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual.
- Bodnar dan Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. Denpasar : Astabrata Bali.
- Ghozali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem

- Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Kasus Pada Perum Bulog Divisi Regional Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Diponogoro.
- Husein dan Wibowo. 2002. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN
- Jumaili, S. 2005. Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. Solo: *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Nisa, 2011. *Strategi Pemasaran Untuk Usaha Kecil Menengah*. (Online).  
(<http://consumerbehavior.lecture.ub.ac.id/2011/12/strategi-pemasaranuntuk-usaha-kecil-menengah/>)
- Prastika. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.
- Pinasti, Margani. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No.1/Vol. 3/Mei.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Romney, M.B, and Steinbart, J.P. 2008. *Accounting Information Systems, 11<sup>th</sup> Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung
- Wilya (2013), Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM, skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Syarif Hidayatullah

